

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PENGUNAAN MEDIA VISUAL DI KELAS V SDN 10
BULANTI AK KECAMATAN PAUH DUO
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Susmaneli¹, Fazri Zuzano¹, Wirnita Eska¹
¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta
Email:susmaneli@yahoo.com

Abstrak

This research is stimulated by not accomplishable learning process with what wished for. The writer not used media in learning process, not give experience in direct to students, still used a speech method. This research is purposeful to increase the result of mathematic study of the student grade 5 of SDN 10 Bulantiak. This research is an act class research mode. This research located at SDN 10 Bulatiak . subject of the research are student grade 5 SDN 10 Bulantiak, there are 16 person. This research doing in 2 siklus. The result of the research displayed that using visual media can increase the result of mathematic study. Increasing can see from an average the result in siklus I is 58, 43. At silkus II 83,4. Wheareas the result throughness percent in siklus I 62,5 % . And at siklus II is 87, 5 % . Based of the research and the result find, we can conclude that visual media can increase the result of mathematic study in grade 5 SDN 10 Bulantiak, and can used as an alternative to increase the result of study.

Keyword : Visual media, Mathematic, the result of study

Pendahuluan

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk mencapai suksesnya pendidikan selanjutnya. Salah satunya pada mata pelajaran Matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Depdiknas (2006:416) mengemukakan "matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi, untuk membekali siswa dengan kemampuan

berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama, "Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Untuk mendukung tujuan pendidikan matematika di atas dapat tercapai dengan baik, maka pembelajaran matematika harus lebih terpusat kepada siswa, sehingga siswa lebih aktif belajar dan menemukan sendiri serta berinteraksi dengan siswa lainnya. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran matematika memberikan potensi yang besar

untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Kenyataan yang terjadi di lapangan, pencapaian tujuan tersebut masih jauh dari apa yang kita harapkan. Dengan kata lain pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika belum memuaskan.

Berdasarkan pengalaman peneliti di kelas V SDN 10 Bulantiak Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan, rendahnya hasil belajar matematika siswa lebih banyak disebabkan oleh proses pembelajaran matematika yang lebih banyak didominasi oleh metode ceramah sifatnya klasikal. Proses pembelajaran matematika, terutama di kelas tinggi banyak hal atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dan hal-hal yang sering menghambat untuk tercapainya tujuan belajar. Hal ini karena pada dasarnya setiap anak tidak sama cara belajarnya, demikian pula dalam memahami konsep-konsep abstrak.

Akibat dari siswa tidak memahami konsep secara abstrak, menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar, sehingga mereka kadang keluar masuk kelas, dan mengganggu teman sewaktu pembelajaran sedang berlangsung, karena guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran, yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Karena guru jarang menggunakan media visual sehingga membawa dampak terhadap proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mata pelajaran matematika di

kelas V SDN 10 Bulantiak belum bisa mencapai hasil yang optimal yaitu ditemukan hanya 5 siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan 31%, dan 11 orang siswa yang belum tuntas atau mencapai KKM yang ditetapkan yaitu, 60 dengan presentase ketidaktuntasan 69%.

Kondisi ini disebabkan oleh guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran matematika. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut di atas peneliti menggunakan media visual, seperti media berbagai bentuk bangun datar, yang dapat disediakan oleh guru atau oleh siswa itu sendiri, karena media ini dapat ditemui disekitar lingkungan siswa, seperti kertas karton yang dibentuk menjadi sebuah bangun datar.

Untuk mengatasinya peneliti menggunakan media visual, manfaat media visual adalah media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, meningkatkan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar, dan memberikan pengalaman kepada siswa serta memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa serta meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Visual Di Kelas

V SDN 10 Bulantiak Kec. Pauh Duo Kab. Solok Selatan”.

Media Visual

(1) Pengertian media visual

Indrati (2011:60) mengemukakan media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan indra penglihatan. Pupuh Fathurrohman, dkk (2010:67) mendefinisikan media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan.

(2) Jenis media visual

Indrati (2011:60) mengelompokkan media visual atas dua yaitu media visual yang dapat diproyeksikan dan media visual yang tidak dapat diproyeksikan. Media visual yang dapat diproyeksikan adalah media yang menggunakan alat proyeksi (projector) sehingga gambar dan tulisan tampak dilayar (screen), sedangkan media visual yang tidak diproyeksikan dibagi atas gambar fotografik, grafis, dan media tiga dimensi.

(3) Fungsi media visual

Levie & Lentz dalam Arsyad (2011:160) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk konsentrasi kepada isi pelajaran, (b) fungsi afektif yaitu terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar, (c) fungsi kognitif yaitu memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, dan

(d) fungsi kompensatoris yaitu mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan.

Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno (2010:72) mengemukakan langkah yang bisa ditempuh guru dalam mengajar yang mempergunakan media, yakni:

(1) Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media, (2) persiapan guru dengan cara memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan, (3) Persiapan kelas. Guru memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media, (4) penyajian pelajaran dan pemanfaatan media, (5) pemanfaatan media oleh siswa sendiri, (6) evaluasi pengajaran, sejauh mana tujuan pengajaran tercapai dengan penggunaan media pembelajaran

(4). Penggunaan Media Visual terhadap Matematika pada Materi Bangun Datar

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan-bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara kerumitan bahan yang akan disampaikan. Penggunaan media visual dalam pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, karena dapat mendorong motivasi dan meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Setiap proses pembelajaran dilandasi dengan adanya

beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode, media, alat, serta evaluasi. Dalam pencapaian tujuan, peranan media pembelajaran merupakan bagian terpenting pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih mudah untuk memahami materi. Dalam proses belajar mengajar media benda asli atau nyata dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.

(5). Langkah-Langkah Penggunaan Media

Menggunakan media dalam pembelajaran ada langkah-langkah tersendiri seperti yang diungkapkan Efrijon (dalam Enidarwarnis, 2006:10) ada beberapa langkah penggunaan media sebagai berikut:

- (1) Memberikan kata pengantar atau pendahuluan. Fungsinya adalah untuk menimbulkan perasaan ingin tahu dan perhatian siswa terhadap pesan pengajaran yang disalurkan melalui media tersebut,
- (2) menyatakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini perlu dilakukan sebelum mengoperasikan media gambar agar perhatian dan pikiran siswa terarah hal yang sama,
- (3) mengoperasikan media gambar menurut tekniknya. Dalam mengoperasikan media terdapat perbedaan dan persamaan dari setiap bentuk media pendidikan sederhana mempunyai ciri-ciri sendiri,
- (4) melemparkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, maksudnya agar terciptanya komunikasi timbal balik antara guru dan siswa,
- (5) meminta pendapat-pendapat siswa. Dalam usaha menciptakan suasana aktif dari kalangan siswa dan melatih taraf perkembangan berpikir dan perkembangan bahasanya.

(6). Fungsi media visual

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mengatasi terjadinya pemikiran yang verbal terhadap suatu konsep pembelajaran. Levie (dalam Arsyad, 2003:16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media asli atau bentuk lain yaitu sebagai berikut:

- (1) Fungsi *atensi*, media visual yang merupakan inti menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan,
- (2) Fungsi afektif, gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa dalam berbuat,
- (3) Fungsi kognitif, gambar atau visual yang memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar,
- (4) Fungsi kompensatoris, mengakomodasi atau membantu siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan secara verbal

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Action Research*. Menurut Susilo (2010:16) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas atau sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses pembelajaran. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 10 Bulantiak kabupaten Solok Selatan..

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 10 Bulantiak Kec. Pauh Duo Kab. Solok Selatan yang terdaftar semeseter II tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah 16

orang yaitu perempuan 9 orang dan laki-laki 7 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013. Mulai penelitian sampai akhir penelitian yaitu, pada bulan Januari sampai Maret 2013. Jenis penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) . Menurut Waedhani (2003:1) bahwa Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Data penelitian berupa hasil pengamatan oleh observer dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media sebenarnya pada siswa kelas V SDN 10 Bulantiak Kec. Pauh Duo Kab. Solok Selatan.

Ada beberapa jenis instrument atau alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu :

1. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan media sebenarnya berlangsung, observer mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya dengan member tanda ceklis di kolom yang ada pada lembar observasi guru.

2. Tes

Tes berfungsi untuk melihat hasil belajar siswa setelah diberi tindakan berupa pembelajaran dengan media sebenarnya. Tes yang peneliti gunakan adalah tes berbentuk essay.

1. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pengamat terhadap aspek guru pada siklus I pertemuan I adalah 65.62% dan pertemuan II mencapai 68,75%., dengan rata-rata 67,18%

Hasil dan Pembahasan

Daftar Hasil Penilaian Aktivitas Guru dengan Penggunaan Media Visual Pada Siklus 1 Pertemuan 1 dan Pertemuan II

Aspek	Hasil (%)
Pertemuan I	65,62
Petemuan II	68,75
Jumlah	134,37
Rata-rata	67,18

2) Pengamatan Hasil belajar

Hasil evaluasi yang dilaksanakan pada pertemuan III, diperoleh data nilai belajar siswa, yang dijadikan acuan bagi guru pada siklus ini adalah nilai tes siswa, adapun data nilai hasil belajar siswa pada siklus I ini dapat dicermati pada tabel berikut

Daftar Hasil Penilaian Belajar Siswa dengan Penggunaan Media Visual Pada Siklus I

URAIAN	NILAI
Jumlah siswa yang ikut tes	16
Jumlah siswa yang tuntas	10
Jumlah siswa yang belum tuntas	6
Rata-rata nilai siswa	58,43
Persentase Ketuntasan	62,5%

Persentase tidak tuntas	37,5%
-------------------------	-------

2. Siklus II

Pada siklus II pertemuan I adalah 81,25% dan pertemuan II mencapai 80,75%. dengan rata-rata 81% . Hasil observasi terhadap aktivitas guru dapat dicermati melalui tabel di bawah ini:

Daftar Hasil Penilaian Aktivitas Guru dengan Penggunaan Media Visual Pada Siklus II Pertemuan 1 dan Pertemuan II

Aspek Guru	Hasil (%)
Pertemuan I	81,25
Petemuan II	87,5
Jumlah	162
Rata-rata	81

2) Pengamatan Hasil belajar

Hasil evaluasi yang dilaksanakan pada pertemuan III , diperoleh data nilai belajar siswa, yang dijadikan acuan bagi guru pada siklus ini adalah nilai tes siswa, adapun data nilai hasil belajar siswa pada siklus II ini dapat dicermati pada tabel berikut

Daftar Hasil Penilaian Belajar Siswa dengan Penggunaan Media Visual Pada Siklus II

URAIAN	NILAI
Jumlah siswa yang ikut tes	16
Jumlah siswa yang tuntas	14
Jumlah siswa yang belum tuntas	2
Rata-rata nilai siswa	83,4

Persentase ketuntasan	87,5%
Persentase tidak tuntas	12,5%

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat telah terjadi peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 10 Bulantiak, hal ini dikarenakan kelima langkah dalam media visual mampu membuat siswa belajar lebih semangat, kreatif, dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap konsep belajar Matematika khususnya konsep Bangun Datar.

Hasil dari penggunaan media visual pada siklus I dan siklus II secara keseluruhan telah menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan guru observer selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan media visual pada siklus I peneliti ada mengalami kendala, diantaranya media yang digunakan terlalu kecil dan warna tidak menarik, sehingga siswa agak kesulitan memahami konsep yang dijelaskan peneliti. Berdasarkan temuan pada siklus I, peneliti telah berusaha melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Melalui penelitian ini dibuktikan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas V SDN 10 Bulantiak Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan, serta sudah mencapai sasaran yang diinginkan (nilai

ketuntasan ideal yang ditetapkan dalam BSNP, yaitu 75 %).

Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan dalam BBA IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pembelajaran matematika dengan menggunakan media visual di kelas V SDN 10 Bulantiak Kecamatan Pauh Duo telah terlaksana dengan baik. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media visual di kelas V SD N 10 Bulantiak Pauh Duo Solok Selatan. Berdasarkan analisis data pengamatan hasil penelitian siklus I, keberhasilan tindakan siklus I untuk hasil belajar tes akhir pada mata pembelajaran matematika belum mencapai ketuntasan karena dari 16 siswa, ada 10 orang siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan 62,5%. Siswa yang tidak tuntas ada 6 orang, dengan presentase ketidak tuntasannya 37,5%. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 58,43. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan I mencapai 65, 62%. Pertemuan II mencapai 6875% dengan rata-rata 67,18% .

Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu, hasil belajar tes akhir pada mata

pembelajaran matematika sudah mencapai ketuntasan karena dari 16 siswa, sudah ada 14 orang siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan 87,5%. Siswa yang tidak tuntas ada 2 orang, dengan presentase ketidak tuntasannya 12,5,5%. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah mencapai 83,4. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan I mencapai 81,25%. Pertemuan II mencapai 80,75% dengan rata-rata 81 dengan presentase mencapai 81%.

Saran

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

1. Media visual layak dipertimbangkan oleh guru SD, untuk memilih media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk menerapkan penggunaan media visual dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah media visual.
3. Sekolah Dasar hendaknya dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, terutama media pembelajaran, karena dengan adanya media pembelajaran, dapat motivasi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*.

- Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*
- Enidarwanis, 2006. Peningkatan Proses dan hasil belajar IPA melalui media Visual di Kelas VI SD. Skripsi FIP-UNP
- Fathurrohman Pupuh,dkk, 2010. *Model Media Pembelajaran*. Bandung : PT Sinar Baru
- Indarti,2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta PT. Rineka Cipta
- Susilo. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Wardhani, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Universitas Terbuka